

PENGARUH METODE PROYEK PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

Rakha Kinasih Septiyenni^{1*}, Desi Sukenti²⁾
Universitas Islam Riau^{1,2}

Jl. Kaharuddin Nasution No.113, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau, Indonesia

^{1*}Corresponding Author E-mail: rakhakinasih2809@gmail.com

²E-mail: desisukenti@edu.uir.ac.id

Abstrak

Pembelajaran bahasa Indonesia menuntut siswa untuk mampu menulis karya sastra, baik berupa tulisan ilmiah maupun non ilmiah seperti cerpen. Ternyata masih banyak siswa yang tidak mampu menulis cerpen. Salah satu model yang dapat diterapkan untuk mengatasi hal ini adalah model pembelajaran proyek. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh metode proyek terhadap hasil belajar menulis cerpen siswa SMPN 26 Pekanbaru tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 26 Pekanbaru yang berjumlah 30 siswa. Sampel jenuh. Teknik pengumpulan data meliputi angket, wawancara, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan menggunakan uji regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan proyek berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa, hal ini terlihat dengan diperolehnya nilai rata-rata hasil kemampuan menulis cerpen siswa sebesar 85,28 dengan kategori tinggi, dan diperoleh nilai korelasi sebesar 0,21 yang artinya pengaruh proyek terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen adalah 21%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode proyek akan membuat siswa tertarik mengikuti pelajaran karena sesuai dengan karakteristiknya.

Kata Kunci: Cerpen; Menulis; Metode; Pengaruh; Proyek.

THE INFLUENCE OF SHORT STORY WRITING PROJECT METHODS

Abstract

Learning Indonesian requires students to be able to write literary works, both in the form of scientific and non-scientific writings such as short stories. It turns out that there are still many students who are unable to write short stories. One model that can be applied to overcome this is the project learning model. The purpose of this study was to see the effect of the project method on the learning outcomes of writing short stories for students of SMPN 26 Pekanbaru for the 2022/2023 academic year. This research is quantitative with the correlation method. The population in this study were 30 students in class VIII SMPN 26 Pekanbaru. Saturated sample. Data collection techniques include questionnaires, interviews, and tests. The data analysis technique used is descriptive analysis and uses a simple regression test. The results showed that the implementation of learning using the project had an effect on students' writing abilities. students' ability to write short stories is 21%. The conclusion in this study is that the use of the project method will make students interested in participating in lessons because it is in accordance with their characteristics.

Keywords: Short Story; Write; Method; Influence; Project.

1. PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan 2013 meningkatkan empat keterampilan dalam penguasaan bahasa Indonesia, salah satunya menulis. Belajar menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan yang erat kaitannya dengan pekerjaan (Kurnia, 2018). Dengan asumsi bahwa seseorang memiliki keterampilan menulis, mereka dapat

menyampaikan data dengan baik (Sufi dan Nursaid, 2023). Menurut Yulistiani, dan Indihadi (2022), menulis merupakan keterampilan yang dapat mendorong siswa untuk menyampaikan pikiran dan pendapatnya. Latihan menulis dapat mendorong siswa untuk berpikir dan menumbuhkan wawasannya (Tya, et al., 2019), dengan demikian, siswa mendapatkan banyak manfaat ketika mereka terampil menulis. Siswa dapat menyalurkan

sudut pandangnya dalam media tulisan seperti opini, artikel, esai, dan sebagainya. Menurut Sunarsi (2016), keterampilan menulis perlu diajarkan sejak awal karena sangat bermanfaat untuk meningkatkan aspek intelektual, khususnya keterampilan berpikir, sehingga kedudukan pelajaran menulis di sekolah sangat diperlukan. Sedangkan menurut (Gunawan, 2017), keterampilan menulis adalah kegiatan berpikir yang dapat menghasilkan suatu karya dan memunculkan ide-ide baru karena berkaitan dengan industri kreatif.

Menurut Yusuf, Ibrahim, dan Iskandar, (2017) bahwa menulis memiliki banyak fungsi seperti dapat meningkatkan hasil kreativitas dari peserta didik, menumbuhkan semangat untuk menulis kepada siswa, serta sebagai alat penyaluran pesan atau ide.

Siswa yang mempelajari bahasa Indonesia dituntut untuk dapat menyusun karya ilmiah, baik dalam bentuk karangan non ilmiah seperti cerpen maupun dalam bentuk karangan ilmiah (Ipah dan Agus: 2022). Menulis teks cerpen merupakan suatu tindakan kreatif yang mencoba mengabadikan peristiwa atau pengalaman dalam sebuah cerita fiktif serta mengungkapkan pikiran dan gagasan. Teks cerpen, sebagaimana karya sastra lainnya, dimaksudkan untuk mengasah daya berpikir kreatif seseorang. Menurut (Sapdiani et al., 2018), teks cerita pendek adalah alat pengajaran yang cocok untuk mengungkapkan ide dan kreativitas siswa. Seperti yang ditunjukkan oleh (Yulisna, 2018), teks cerita pendek adalah teks yang panjangnya 500–5000 kata.

Karya sastra dalam bentuk prosa termasuk cerpen (Limbong dan Suparman, 2018) yang menarik dan relatif pendek (Khulsum, Hudiyono dan Sulistyowati, 2018). Selain itu, Anding, Saud dan Rijal (2021) mengungkapkan bahwa cerpen adalah suatu karangan tertulis yang bercerita mengenai masalah beserta penyelesaiannya secara singkat oleh tokoh utama. Jadi, cerpen (*Short Story*) merupakan produk karya sastra dalam bentuk prosa yang memiliki ciri khas singkat, padat, dan jelas. Selain itu, cerpen juga memiliki beberapa

fungsi. Fungsi cerpen pada dasarnya adalah kegunaan cerpen yang dibuat oleh penulis untuk pembaca. Menurut Nurhayati, (2022) fungsi cerpen terbagi menjadi lima, yaitu (1) fungsi religius, sebagai teladan bagi pembaca; (2) fungsi moralitas, sebagai sarana menumbuhkan moral pembaca; (3) fungsi didaktif, sebagai media pendidikan bagi pembaca; (4) fungsi estetik, sebagai sarana keindahan bagi pembaca, dan (5) fungsi rekreatif, sebagai sarana hiburan untuk pembaca.

Cerpen adalah materi wajib dalam pelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SMP yang berdasarkan pada kurikulum 2013 (Cahyo, Ayu, dan Leli: (2022) yang terdapat standar kompetensi lulusan berupa kompetensi inti dan dasar. KI menurut (Valentini, Widodo, dan Riadi (2020) terbagi mejadi empat yakni KI 1 mencakup nilai spiritual, KI 2 mencakup nilai sosial, KI 3 mencakup pengetahuan, dan KI 4 mencakup keterampilan. Misalnya KD 3.1 mampu memahami cerita pendek, KD 3.2 mampu mengidentifikasi cerpen, siswa KD 3.3 mampu mengklasifikasikan cerpen, dan KD 3.4 mampu menentukan makna cerpen. Oleh karena itu, sesuai dengan pandangan tersebut, memahami cerita pendek dalam konteks pendidikan merupakan materi pelajaran yang harus dikuasai siswa.

Saat ini pembelajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori, tidak banyak melakukan praktik menulis (Aziz, 2019); (Rahmadani, 2019). Hal ini mengakibatkan kurangnya kebiasaan menulis siswa, sehingga siswa kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan mereka dalam bentuk tulisan. Kegiatan menulis yang tidak diimbangi dengan kegiatan praktik akan membuat siswa menjadi kurang terampil dalam kegiatan menulis. Siswa pada sekolah menengah pertama seharusnya sudah lebih bisa mengekspresikan gagasan dan idenya serta pikiran dan perasaannya dalam bentuk tulisan. Namun kenyataannya hal tersebut tidak terlaksana dan tidak dapat diterapkan oleh siswa.

Menyusun suatu gagasan, pendapat, dan pengalaman menjadi suatu rangkaian berbahasa tulis yang teratur, sistematis, dan logis, sehingga dikatakan bahwa keterampilan menulis adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Penyebab lain dari kurangnya kemampuan siswa dalam menulis adalah guru yang kurang kreatif dalam memilih bahan ajar, metode dan media pembelajaran. Pendekatan tradisional masih menjadi pilihan guru dalam mengajarkan keterampilan menulis. Kegiatan pembelajaran yang selama ini dilakukan hanya berkisar dengan kegiatan ceramah dan mencatat, dengan demikian siswa kurang mendapatkan pengalaman praktik secara langsung.

Ditemukan fakta bahwa kemampuan menulis cerita pendek siswa masih rendah. Berdasarkan temuan pengamatan peneliti, minimnya kegiatan praktik menulis dan lebih menitikberatkan pada proses menulis daripada hasil, dan hasil tidak dipublikasikan dan tidak diapresiasi. Menurut pengamatan penulis, siswa kesulitan memunculkan ide, mendeskripsikan cerita, lokasi, dan karakter, serta detail kebahasaan. Menurunnya motivasi dan rasa tidak berbakat, dan mempelajari sastra lebih menitikberatkan pada sifat-sifat esensial sebuah karya sastra daripada bagaimana membuat karya sastra yang efektif. Selain itu, pendekatan guru untuk mengajar siswa cara membuat cerita pendek tidak tepat. Sulit bagi siswa untuk mengkomunikasikan pemikiran, pandangan, dan pengalamannya ke dalam tulisan karena pengajaran menulis lebih sering diajarkan dalam bentuk teori. Selain itu, guru kurang inovatif dalam pemilihan rencana pelajaran, strategi pembelajaran, dan media serta tidak memperhitungkan kebutuhan, minat, dan perhatian siswa. Selanjutnya masih banyak siswa yang nilainya tidak mencapai KKM.

Pembelajaran menulis cerpen di kelas tidak dapat dipisahkan dari tugas guru. Dalam membangun lingkungan belajar, guru memegang

peranan yang sangat strategis. dimulai dengan mengawasi kelas, memilih bahan ajar, dan mempraktikkannya. Solusi yang dapat diterapkan dari permasalahan di atas adalah dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih media dengan metode yang tepat untuk siswa. Guru dapat melakukan pengembangan keterampilan menulis siswa dengan memilih metode pembelajaran. Model yang dipilih sebaiknya dipilih dengan mempertimbangkan masalah kebutuhan, minat, dan perhatian siswa serta lingkungan kehidupan mereka. Model pembelajaran sangat perlu dihadirkan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Salah satu model yang digunakan adalah model proyek. Sebuah teknik diperlukan untuk mengatasi beberapa tantangan yang terkait dengan pelatihan siswa untuk menulis. Model ini seharusnya meningkatkan proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan dan memaksimalkan potensi siswa. Pengajar harus dapat membantu siswa agar kemampuan menulis teks cerpen berhasil.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model yang dapat digunakan untuk menulis cerpen. Menurut Norhikmah, dkk.(2022) menjelaskan pembelajaran berbasis proyek berfokus pada aspek kapabilitas peserta didik dalam melakukan investigasi sesuai dengan pengetahuannya berdasarkan pengalaman dan keinginan tahunya untuk mendapatkan solusi dari suatu permasalahan. Jadi, *Project-based learning* atau sering disebut PBL adalah model yang menawarkan konsep kebersamaan dan keberagaman dalam menyelesaikan permasalahan yang bersifat kompleks untuk meningkatkan kompetensi siswa dengan keunggulan-keunggulannya. Keunggulan dari metode pembelajaran ini yaitu adanya komunikasi belajar secara dua arah (Jusita, 2019) yang memiliki peluang besar dalam membuat suasana belajar lebih menarik dan hidup (Widiastuti, 2021). Model proyek dapat membuat siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran,

siswa dapat bekerja secara mandiri dan kooperatif, merinci dengan baik proses penyelesaian proyek cerpennya. Model ini dapat mengubah pemikiran factual semata menjadi pemikiran yang lebih analitis dan kritis. Melalui model ini guru dapat mengajar secara saintifik dalam pendekatan pembelajarannya. Melalui pendekatan ini siswa di ajak untuk “meniti jembatan emas”, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan (*knowledge*) semata tetapi juga mendapatkan keterampilan dan sikap-sikap yang dibutuhkan dalam kehidupannya kelak. Dengan model pembelajaran proyek dapat membuat siswa berlatih bernalar secara induktif (Winda, dkk: 2019).

Model (PjBL) terbukti berhasil meningkatkan keterampilan menulis peserta didik di pembelajaran sebelumnya (Daswita, 2020). Menurut Ginting (2020), siswa menunjukkan peningkatan keterampilan proses menulis, seperti semangat untuk menulis, ketika model pembelajaran berbasis proyek dipraktikkan. Menurut Susanti (2019), pembelajaran proyek memiliki manfaat yaitu kemampuannya untuk menginspirasi siswa, mendorong kreativitas mereka, meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan praktis, dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penelitian penggunaan model proyek dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, antara lain Era dan Edi (2018) yang menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi, melatih proses berpikir, dan menumbuhkan rasa percaya diri, produktivitas siswa dalam menulis cerpen. Dengan menggunakan model proyek, siswa tidak lagi hanya mendengar, tetapi berperan aktif dalam proyek yang dikerjakan. Lebih lanjut, ditemukan oleh Ipah et al (2022) bahwa pembelajaran menulis teks cerpen dengan model proyek dinilai berhasil dan efektif. Nuraeni (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran proyek sangat berpengaruh terhadap hasil belajar

menulis cerpen yang ditandai dengan meningkatnya semangat belajar siswa dan peningkatan keterampilan menulis siswa. Menurut Ginting (2020), ketika melaksanakan model pembelajaran berbasis proyek, siswa mengalami peningkatan keterampilan menulisnya, seperti semangat menulis. Menurut Lukman, Martini, dan Utami (2015) siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan praktikum yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar.

Penulis ingin mengamati pengaruh metode proyek pada pembelajaran menulis cerpen di SMPN 26 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana metode proyek mempengaruhi hasil belajar menulis cerpen siswa di SMPN 26 Pekanbaru Tahun Ajaran 2022–2023. Manfaat teoretis yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu memperluas perbendaharaan ilmu pengetahuan terutama di bidang bahasa dan sastra Indonesia dan menambah wawasan, khususnya para pembaca tentang metode proyek pada materi menulis cerpen.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi dan bersifat kuantitatif. Erwin (2019) mengatakan bahwa penelitian korelasi memerlukan pengumpulan data untuk memastikan keberadaan dan kekuatan korelasi dua variable. Penelitian korelasi menentukan apakah ada hubungan yang kuat atau lemah antara variabel yang berkaitan dengan item atau yang diamati. Penelitian ini memiliki populasi sejumlah 30 orang. Sampel penelitian adalah, sampling jenuh. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket, wawancara, dan tes. Interval penilaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Interval Penilaian

No	Interval	Tingkat Hasil Belajar
1	90-100	Sangat Tinggi
2	80-89	Tinggi
3	70-79	Sedang
4	40-69	Rendah
5	0-39	Sangat Rendah

Nurgiyantoro, (2010: 253)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, dan menggunakan uji regresi sederhana untuk melihat hubungan metode proyek dengan kemampuan menulis. Regresi digunakan untuk mencari pengaruh antar variable dengan menggunakan rumus persamaan regresi berikut:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = (y topi) dengan subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diproyeksikan

a = nilai konstanta harga Y jika X =0

b = nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

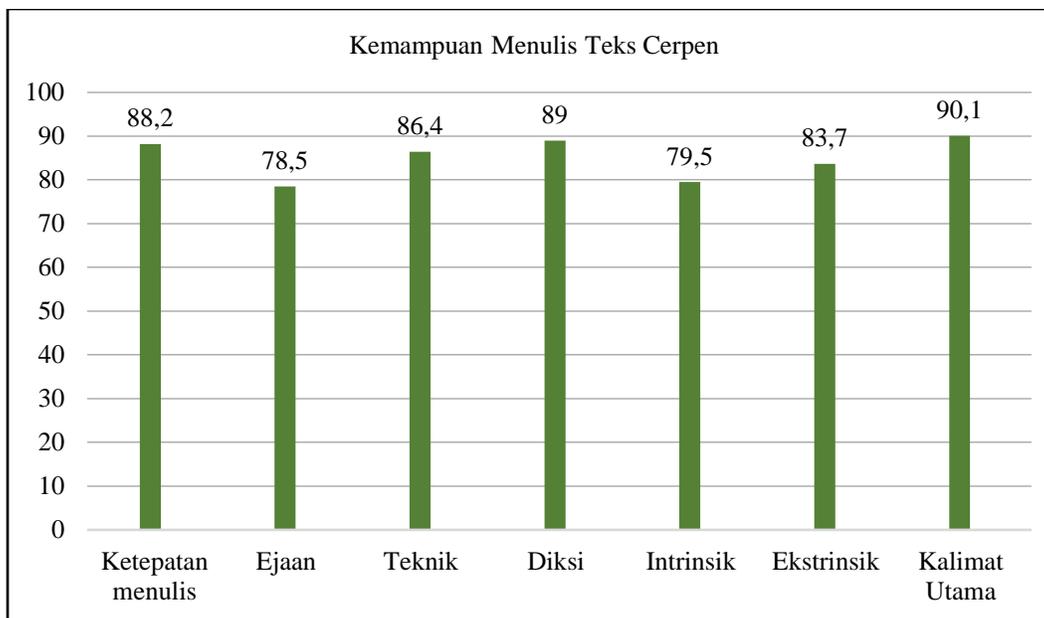
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan penilaian rubrik keterampilan menulis cerpen siswa kelas VIII SMPN 26 Pekanbaru sebanyak 30 siswa diguna untuk mengevaluasi data kemampuan menulis cerpen. Hasil tes menulis cerpen dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VIII SMPN 26 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2022/2023 (Variabel Y)

No	Aspek	Nilai	Kategori	Rata-Rata Nilai
1	Ketepatan menulis cerpen	88,2	Tinggi	85,28 (Tinggi)
2	Ejaan dan tanda baca	78,5	Sedang	
3	Teknik Penulisan	86,4	Tinggi	
4	Diksi	89,0	Tinggi	
5	Unsur Intrinsik Cerpen	79,5	Sedang	
6	Unsur Ekstrinsik Cerpen	83,7	Tinggi	
7	Ketepatan Kalimat Utama	90,1	Sangat Tinggi	

Sesuai data rubrik kemampuan menulis cerpen yang penulis peroleh dari hasil rubric kemampuan siswa kelas VIII SMPN 26 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2022/2023 sebanyak 30 orang sampel peserta didik, didapatkan hasil tertinggi adalah pada aspek ketepatan kalimat utama dengan persentase 90,1% kategori sangat tinggi, sedangkan aspek yang rendah adalah ejaan dan tanda baca dengan persentase 78,5% dengan kategori sedang. Aspek ketepatan menulis cerpen dengan persentase 88,2% dengan kategori tinggi, aspek teknik penulisan dengan persentase 86,4% dengan kategori tinggi, aspek diksi dengan persentase 89,0% kategori tinggi, aspek unsur ekstrinsik cerpen dengan persentase 79,5% dengan kategori sedang, aspek unsur ekstrinsik cerpen dengan persentase 83,7% dengan kategori tinggi. Persentase pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kemampuan Menulis Teks Cerpen

Setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model proyek pada pembelajaran menulis teks cerita pendek, didapatkan hasil bahwa siswa mampu menentukan kalimat utama dalam teks cerpen yang ditulis dengan persentase tertinggi yaitu 90,1%. Menurut Joko. H (2019) bahwa dalam sebuah karangan, ide atau gagasan yang ingin disampaikan akan dirangkai dalam bentuk paragraph-paragraph yang saling mendukung satu sama lainnya. Paragraf-paragraf dalam sebuah karangan dibangun oleh satu ide pokok yang tertulis dalam kalimat utama seta didukung oleh kalimat-kalimat penjelas. Penyusunan ide pokok dalam paragraph secara runtut diperlukan agar para pembaca mengetahui proses pengembangan ide yang ingin disampaikan oleh penulis. Menurut Goziah dan Insani (2018) bahwa kalimat utama dapat berada diawal, diakhir, atau bahkan hanya berupa ide implisit yang disampaikan oleh

pengarang. Kalimat utama yang terletak diawal paragraph biasa terdapat pada paragraph deduktif, sedangkan kalimat utama yang terdapat diakhir biasanya terdapat pada paragraph induktif.

Aspek terendah adalah ejaan dengan persentase 78,5%. Menurut Putra, A (2017) bahwa ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana antar hubungan antara lambang-lambang Bahasa Indonesia dalam bentuk tulisan. Ejaan Bahasa Indonesia meliputi pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca.

Sebelum melihat adanya pengaruh model PjBL terhadap kemampuan menulis teks cerpen, dilakukan uji prasyarat dengan data berdistribusi normal dengan hasil berikut:

Tabel 2. Anova (Uji Hipotesis)

		Sum of Squares	Df	Means Square	F	Sig.
Pengaruh Model Proyek	Deviation from Linearity	164,367	16	10,273	0,986	0,01

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai signifikansi pada tabel di atas dengan diperoleh nilai 0,01 yang berarti $0,01 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh model proyek terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa. Uji regresi dilakukan dengan bantuan SPSS 25. Nilai korelasi atau hubungan (R) adalah sebesar 0,147, artinya pengaruh proyek terhadap kemampuan menulis teks cerpen sebesar 21%.

A. PEMBAHASAN

Siswa diorganisasikan ke dalam kelompok belajar sebagai bagian dari fase implementasi model pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang, siswa memulai proses pembelajaran dengan kelompoknya. Bakat siswa meningkat sebagai akibat dari sejumlah keadaan, factor guru menjadi yang utama. Guru memfasilitasi pembelajaran dengan memberikan berbagai masalah yang berkaitan dengan kehidupan. Pada proses implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek, siswa dibimbing oleh guru. Guru memfasilitasi penyampaian materi dalam bentuk model pembelajaran dalam bentuk proyek. Siswa dilatih untuk belajar secara langsung selama penerapan.

Model pembelajaran project menekankan pada pembelajaran kreatif yang menekankan pada pembelajaran kontekstual yang mengarah pada tugas-tugas yang kompleks, maka memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya. Penerapan model pembelajaran project dalam pendidikan dapat memungkinkan siswa untuk menciptakan sumber belajarnya sendiri, sehingga menghasilkan produk karya siswa (Alamaki, dalam priyono, 2020). Model pembelajaran project melatih siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Karena sesuai dengan kepribadian mereka, pendekatan pembelajaran *Project Based Learning* akan membangkitkan minat siswa dalam belajar.

Adanya minat siswa dalam proses pembelajaran dapat menyerap materi yang diajarkan dan belajar dengan rajin, yang akan meningkatkan hasil belajar mereka.

Salah satu materi pembelajaran yang dapat dikolaborasikan dengan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah keterampilan menulis. Karena keterampilan menulis membutuhkan sejumlah pengamatan, pengamatan inilah yang nantinya dapat membuat sebuah proyek. Dari penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa model pembelajaran project based learning (PjBL) sangat efektif dalam keterampilan menulis siswa salah satunya menulis cerpen. Karena dengan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL), siswa lebih tertantang untuk bisa menghasilkan suatu proyek, model pembelajaran ini juga cukup efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar pada siswa. Karena model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dapat membentuk pikiran siswa untuk lebih bersemangat dalam menciptakan suatu karya, salah satu caranya adalah dengan mengajak siswa untuk dapat menghasilkan suatu proyek dalam proses kegiatan belajar mengajar, seperti cerita pendek.

Cerita pendek merupakan karya sastra yang memerlukan beberapa keterampilan dalam menulisnya karena untuk menulis cerpen siswa memerlukan berbagai pengamatan, seperti menggunakan teknik (mengamati, menulis, dan memodifikasi). Karena cerpen merupakan salah satu karya sastra yang memerlukan keterampilan khusus, maka kehadiran model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) ini dinilai mampu dan efektif dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa dalam menulis cerpen. Karena banyak siswa yang belum memahami cara menulis cerpen dan cara menghasilkan karya dari siswa. Sehingga model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yang merupakan metode pembelajaran berbasis proyek dapat mengakomodir pekerjaan siswa tersebut.

Menurut Cord, Hasugian (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek (PjBL) merupakan model pembelajaran inovatif yang lebih menekankan pada pembelajaran kontekstual melalui aktivitas yang kompleks. Proyek yang dikerjakan siswa dapat berupa proyek individu atau kelompok dalam kurun waktu tertentu dan dapat menghasilkan suatu produk. Pembelajaran juga terletak pada aktivitas siswa memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, dan menyajikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dinilai efektif jika diterapkan pada keterampilan menulis karena dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi tugas yang diberikan oleh guru, yang pada akhirnya dapat menghasilkan produk karya siswa yang secara kritis mampu mengembangkan kemampuannya kreativitas melalui pengembangan inisiatif untuk membuat cerita pendek.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah metode proyek berpengaruh pada kemampuan menulis teks cerita pendek sebesar 21% pada siswa kelas VIII SMPN 26 Pekanbaru, dengan skor rata-rata 83,35 dan kriteria baik. Metode Proyek akan meningkatkan ketertarikan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, siswa terlibat aktif dalam kegiatan menulis sehingga mereka akan memahami materi yang disajikan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis teks cerpen.

5. REFERENSI

- Aziz, M. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Permulaan PAUD di Kelompok Bermain Fun Islamic School. *AL-Athfaal*, 2(2), 100–110. doi: <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2vi2.5927>.
- Anding, M. F., Saud, S., & Rijal, S. 2021.

Peningkatan kosakata bahasa Jerman melalui penggunaan media cerita pendek. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(1), 57-63.

- Cahyo Hasanudin¹, Ayu Fitrianiingsih, Leli Nisfi Setiana, Rani Jayanti, Brillianting Pratiwi, P. (2022). Metode Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 133–140.
- Daswita, D. (2020). Meningkatkan keterampilan menulis Siswa dengan menggunakan model Project Based Learning di Kelas XII IPA 1 SMAN 7 Padang. *Menara Ilmu*, 14(1).
- Era, N., dan Edi, S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Model Pembelajaran (PjBL) untuk Kelas IX. *Jurnal Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 1–12.
- Ginting, E. S. (2020). Penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) berbantuan media gambar untuk meningkatkan kemampuan Menulis Cerita Fantasi. *Journal of Education Action Research*, 4(2), 240–250. <http://dx.doi.org/10.23887/jear.v4i2.12334>
- Goziyah, G & Insani, H, R. (2018). Kohesi dan Kohernsi dalam Koran Bisnis Indonesia dengan Judul Kemenperin Jamin Serap Garam Rakyat. Silambir Bisa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(138–150).
- Gunawan, P. (2017). Penerapan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Pengumuman Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Rambah Rokan Hulu. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1(2), 223–233. <https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/download/4592/437>.
- Ipah, S, Eli, S., dan A. P. (2022). Pembelajaran Menulis Teks Cerpen dengan Model Project Based Learning (PjBL) untuk Siswa Kelas IX SMP PGRI 4 Cimahi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(5).
- Joko, H. (2019). Ketepatan Koherensi dalam Surat Kabar Waspada. *Jurnal Ilmu – Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 6(2), 241–248.

- Jusita, M. L. (2019). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek (Project based learning) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 4(2), 90–95. http://journal2.um.ac.id/index.php/jtppips/article/download/9691/pdf_1
- Khulsum, U., Hudiyono, Y., & Sulistyowati, E. D. (2018). Pengembangan bahan ajar menulis cerpen dengan media storyboard pada siswa kelas X SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i1.4>
- Kurnia, T. (2018). *Keahlian Menulis Makin Penting di Dunia Kerja*. Agustus 14. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3614941/keahlian-menulis-makin-penting-di-dunia-kerja-simak-3-tipsnya>
- Limbong, J. L., & Suparman, S. (2018). Kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen melalui model pembelajaran inkuiri siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 2(1), 30–34. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/118>
- Lukman, L. A., Martini, K. S., & Utami, B. (2015). Efektivitas metode Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) disertai media Mind Mapping terhadap prestasi belajar Siswa pada materi pokok Sistem Koloid di Kelas XI IPA SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 4(1), 113–119.
- Norhikmah, N., Rizky, N. F., Puspita, D., & Saudah, S. (2022). Inovasi Pembelajaran dimasa Pandemi: Implementasi Pembelajaran berbasis Proyek Pendekatan Destinasi Imajinasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3901–3910. <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/1886>
- Nuraeni. (2018). *Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 26 Makasar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nurhayati, S. (2022). *Cerita pendek dan cerita fantasi: Untuk guru dan siswa sekolah Menengah Pertama*. Lombok Tengah, NTB: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia Pendampingan Siswa SMP MBS Al-Amin Bojonegoro dalam Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Metode Project-Ba.
- Priyono, W. Pengertian Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)(0). Retrieved from <https://gururu.org/guru-berbagi/pengertian-pembelajaran-berbasis-proyek-project-based-learning/>
- Putra, A. (2017). *Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Universitas Udayana, Denpasar.
- Rahmadani, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) di Kelas 1 SDN 61 Tondok Alla Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. *Journal of Teaching and Learning Research.*, 1(1), 33–40. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.9-1.4>
- Sapdiani, R., Maesaroh, I., Pirmansyah, P., & Firmansyah, D. (2018). Analisis struktural dan nilai moral dalam cerpen “kembang gunung kapur” karya Hasta Indriyana. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 101–114.
- Sufi dan Nursaid. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Proyek Belajar Karakter terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Padang. *Jurnal Pendidikan*, 32(1), 129–138.
- Sunarsih, E., Adelina, S., & Yanti, L. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Singkawang Tahun Ajaran 2017/2018. (*Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*), 3(2), 89. <https://doi.org/10.26737/JP-BSI.V3I2.737>
- Susanti, E. D. (2019). Project based learning: pemanfaatan vlog dalam pembelajaran Sejarah untuk generasi pro gadget. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 13(1), 84–96. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sejarah-dan->

budaya/article/view/7571

Tya, S. A., Mulyaningsih, I., & Nuryanto, T. (2019). Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Melalui Model Example Non-Example. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 77–99.

Valentini, Y., Widodo, M., & Riadi, B. (2020). Pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas IX. 1 SMP Negeri 1 Piringsewu. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 8(1), 1–11. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/20017/14147>.

Widiastuti, D. A. (2021). Peranan Model Pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pelajaran IPS SMPN 4 Pangalengan. *Pelita Bumi Pertiwi*, 2(02), 55–69. <http://jurnal.primagraha.ac.id/index.php/jpbp/article/view/129>.

[//jurnal.primagraha.ac.id/index.php/jpbp/article/view/129](https://journal.primagraha.ac.id/index.php/jpbp/article/view/129).

Winda, N. (2019). Pengembangan Modul Menulis Cerpen Berbasis Project Based Learning (PjBL). Untuk Siswa MA Ar-Risalah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (Bahastra)*, 4(1), 162–169.

Yulistiani, D., & Indihadi, D. (2020). Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 228–234. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/25625>

Yusuf, Y., Ibrahim, R., & I. D. (2017). *Keterampilan Menulis: Pengantar Pencapaian Kemampuan Epistemik*. Syiah Kuala University Press.